



MENGOPTIMALKAN PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS SENYATANYA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU KELAS DI SD NEGERI 10 MATARAM SEMESTER SATU TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh
Hizbiani
Kepala SD Negeri 10 Mataram

Abstrak

Latar belakang diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yaitu rendahnya kompetensi Guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya apakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di kelas semester satu tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 10 Mataram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$, 2) hasil akhir $> 85\%$ dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,30), observasi guru rata-rata (3,50 dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (67,33). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (4,80) dengan prosentase ketercapaian (100%), observasi guru rata-rata (4,83) dengan prosentase ketercapaian (100%) dan hasil supervisi akademik rata-rata nilai (88,22) dengan prosentase ketercapaian (100%). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian di nyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata Kunci : Supervisi Akademis & Kompetensi Guru

PENDAHUALUAN

Proses pembelajaran yang bermakna sangat ditentukan oleh 3 (tiga) faktor, yaitu 1) keteladanan seorang kepala sekolah yang mampu diimplementasikan dalam pelaksanaan pembimbingan terhadap guru binaannya, 2) diperlukan guru yang profesional yaitu guru yang mampu menerapkan pendekatan yang tepat, melaksanakan strategi/model pembelajaran secara terencana serta pemilihan metode yang sesuai dengan model pembelajaran dan yang mampu membelajarkan peserta didik di kelas

senyatanya, 3) diperlukan keseriusan dari pihak terdidik dalam hal ini adalah peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas dapat di mengerti, dipahami, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun dimasyarakat.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi keadaan lingkungan perilaku guru dalam mengelola kelas pada proses pembelajaran dimana guru secara langsung



maupun tidak langsung merubah mindset mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, maupun kegiatan penutup. Kompetensi guru yang mampu merubah mindsetnya terlihat pada tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan mengedepankan proses elaborasi sehingga perilaku peserta didik yang hendak diukur dapat terlihat dan muncul selama proses pembelajaran dengan mengambil prinsip belajar peserta didik aktif. Tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru harus dijadikan dasar pertimbangan dalam pengembangandan mengimplementasikan program supervisi akademik khususnya dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 10 Mataram terhadap 6 (enam) guru kelas sebelum diadakan tindakan dalam upaya merubah mindset guru dari pola belajar guru aktif (guru sentris) ke pola belajar peserta didik aktif yaitu masih ada guru yang mengajar dengan ceramah, hanya memberikan tugas dan catatan bagi peserta didik yang diajarkan di kelas senyatanya.

Faktor Penyebab kondisi pembelajaran di kelas yang masih belum sesuai dengan Permen No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses ini antara lain: 1) pembiasaan guru yang sudah membudaya, 2) kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya masih rendah, 3) guru kurang mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum masuk di kelas, 4) guru belum mampu merubah mindset cara mengajar kearah pembelajaran yang berbasis peserta didik aktif, dan 5) alasan-alasan lain yang bersifat konvensional seperti guru yang berpendapat yang penting mengajar dengan metode apa saja yang tidak terlalu ruwet dan materi pembelajaran selesai walaupun belum tuntas.

Solusi yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah selaku peneliti sebenarnya banyak antara lain: 1) mengoptimalkan KKG bagi guru kelas, 2) mengadakan workshop terkait dengan penyusunan RPP yang baik dan benar dan tata

cara mengajar yang mengarah kepada kegiatan peserta didik aktif, 3) mengadakan mikro teaching dan riil teaching dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan 4) mengoptimalkan supervisi dalam proses pembelajaran bagi guru kelas yang dititik beratkan pada tata cara mengajar yang baik dan benar di kelas senyatanya. Dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru kelas di SD Negeri 10 Mataram dalam mengelola kegiatan pembelajaran kearah peserta didik aktif.

Dari beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti, alternatif yang paling strategis dan bisa merangkum dari semua solusi adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Untuk melaksanakan supervisi akademik perlu dengan kegiatan yang bermanfaat bagi peneliti maupun bagi guru SD Negeri 10 Mataram. Kegiatan dimaksud adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul "Mengoptimalkan Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Senyatanya Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas Di SD Negeri 10 Mataram Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 10 Mataram?". Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, upaya meningkatkan kompetensi guru kelas semester satu tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 10 Mataram."



LANDASAN TEORI

Kerangka Teoritis

Konsep Supervisi Akademik

Salah satu tugas Kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut; (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik

Perencanaan Program Supervisi Akademik

Salah satu tugas Kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Satu di antara tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

Kompetensi Guru

Untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kompetensi guru, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian kompetensi secara umum. Kompetensi berasal dari kata competency yang berarti yang berarti



kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan satu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna dan pengertian diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Mulyasa (2007) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebebasan berfikir dan bertindak. Boyatzis (2008) dalam Cahyo Wirawan (2012) mengemukakan kompetensi merupakan karakteristik-karakteristik dasar seseorang yang menuntun dan menyebabkan keefektifan dan kinerja yang menonjol. Sedangkan menurut Antariksa (2007) dalam Cahyo Wirawan (2012) kompetensi sendiri dapat dipahami sebagai sebuah kombinasi antara ketrampilan (skill), akibat personal, dan pengetahuan yang tercermin melalui perilaku kinerja yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 10 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

Vol.13 No.2 September 2018

Hipotesis Tindakan

“pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 10 Mataram dalam proses pembelajaran di kelas semester satu tahun pelajaran 2018/2019”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Mataram dengan mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas.

Jenis Tindakan dan dampak yang diharapkan

- Jenis Tindakan : supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya
- Dampak yang diharapkan : meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 10 Mataram dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas senyatanya.

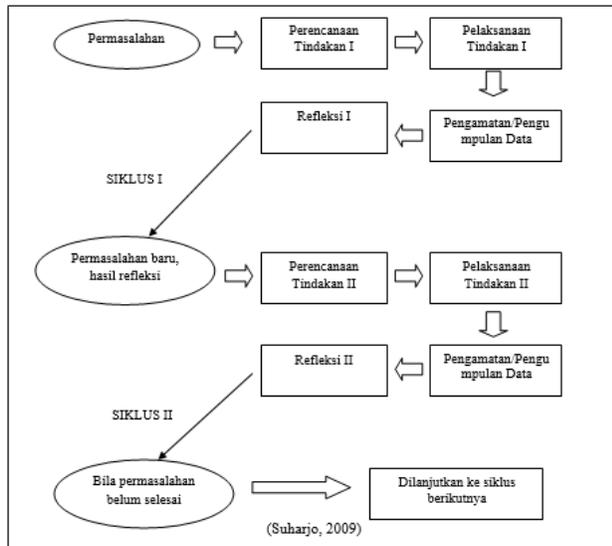
Perencanaan Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan

- Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara mengajar yang baik dan benar sesuai KTSP

3 Skenario Supervisi Akademik

Skenario supervisi akademik dalam penelitian ini adalah, langkah yang diambil pada kegiatan supervisi akademik dengan mengumpulkan 6 (enam) guru kelas SD Negeri 10 Mataram untuk diberikan penjelasan tentang supervisi akademik yang difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya. Dalam pelaksanaannya, kegiatan supervisi akademik melalui “siklus”, dimana setiap siklus ditetapkan 2 (dua) kali pertemuan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers
2. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

SIKLUS TINDAKAN

SIKLUS I

Tahap I : Perencanaan Tindakan

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap II : Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan pendampingan

1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
5. Memberikan penguatan/reward
6. Memberikan tugas individual

b) Kegiatan supervisi akademik

Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama bimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

Tahap IV : Refleksi

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

SIKLUS II



Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

Indikator Keberhasilan

1. Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ (kategori baik/kategori aktif)
2. Kompetensi guru dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika $\geq 85\%$ dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata $\geq 70,00$ (kategori baik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik, **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,30, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,50 dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,33.

Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas

senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,80, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,83 dan Hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,22

Tahap Refleksi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

Pembahasan

SIKLUS I

Tahap Perencanaan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan pada penelitian ini diantaranya dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, persiapan skenario tindakan selama pendampingan, penyusunan instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas, dan menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran. Setelah berkonsultasi kepada pembimbing kendala yang dihadapi dapat diatasi dan kegiatan dapat berjalan dengan baik lancar.

Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil skor rata-rata yang diraih oleh Kepala sekolah/peneliti (3,30) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 4,00$ (kategori aktif). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,50) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu $> 4,00$ (kategori aktif), perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (67,33) dengan presentase ketuntasan 0%, 3) peneliti

mengadakan perbaikan/penyempurnaan berupa bimbingan individual dan bimbingan secara klasikal.

Tahap Refleksi

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,30), Hasil Observasi Guru (3,50), Hasil Supervisi Akademik (67,33).

SIKLUS II

Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini peneliti telah memperbaiki semua kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Pada siklus II semua perencanaan tidak ada hambatan artinya berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan nyata yang dilakukan tidak ada hambatan adalah: 1) penyusunan materi pendampingan berkaitan dengan supervisi akademik, 2) penetapan/penyusunan skenario tindakan, 3) penyusunan instrumen observasi, 4) penentuan jadwal kegiatan, dan 5) penyusunan pedoman analisa data. Beberapa hal yang sangat berkesan pada tahapan ini antara lain; 1) peneliti bisa membuat guru kelas merasa lega dan merasakan akan manfaat supervisi akademik dalam proses pembelajaran, 2) pengawas pembimbing juga merasa puas dengan persiapan peneliti melalui kegiatan pada tahap perencanaan.

Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Ha-hal yang menjadi ganjalan pada siklus I dapat dipecahkan bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas dalam mempersiapkan tahapan yang mutlak karena



dikuasai oleh semua guru mata pelajaran yaitu proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,80), Hasil Observasi Guru (4,83). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (88,22/kategori baik) dan dinyatakan 100% tuntas. Hasil ini merupakan dampak positif dari upaya mengoptimalkan tindakan pelaksanaan supervisi akademik dikelas senyatanya.

Tahap Refleksi

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya telah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Peneliti memberikan reward/penghargaan kepada semua guru peserta pendampingan atas hasil yang diraih dan mampu memperoleh nilai diatas rata-rata indikator yang telah ditetapkan. Perbaikan dan penyempurnaan kegiatan tidak perlu dilakukan karena penelitian telah berhasil mencapai indikator yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

PENUTUP

Kesimpulan

Paparan data hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Perolehan		Peningkatan	Keterangan
			Siklus I	Siklus II		
1.	Observasi Kepala Sekolah	≥ 4,00	3,30	4,80	1,50	Tuntas
2.	Observasi Guru	≥ 4,00	3,50	4,83	1,33	Tuntas
3.	Supervisi Akademik di Kelas	≥ 70,00	67,33	88,22	20,89	Tuntas

- Upaya mengoptimalkan pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran bagi guru kelas SD Negeri 10 Mataram semester

satu tahun pelajaran 2018/2019, upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dinyatakan berhasil karena dari perolehan data pada siklus II telah mampu melampaui indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang sangat signifikan dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan “BERHASIL” dan dihentikan pada siklus II.

Saran

- Bagi Kepala Sekolah Sejawat
Diharapkan untuk melakukan supervisi akademik secara efektif, karena dengan mengoptimalkan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dan menjadi tanggung jawabnya masing-masing.
- Bagi Guru kelas
Disarankan kepada semua guru kelas (guru kelas) di SD Negeri 10 Mataram agar senantiasa:
 - a. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dengan strategi pembelajaran yang mengarah ke peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan demokratis.
 - b. Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bertanggung-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. alauddin, 2018. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH KEPALA SEKOLAH. diambil tanggal 2 Juli 2018. Pukul 09.36 wita.

[2] Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. *Supervision of Practice*



- Teaching*. Primary Program, Sydney, Australia.
- [3] Cahya Wirawan, 2012, *Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring*, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- [4] Dodd, W.A. 1972. *Primary School Inspection in New Countries*. London: Oxford University Press.
- [5] Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- [6] Gwynn, J.M. 1961. *Theory and Practice of Supervision*. New York: Dodd, Mead & Company.
- [7] Hamatih, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [8] Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang," *Tesis*. FPS IKIP Malang.
- [9] Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [10] Nana Sujana, 2009, *Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah*, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- [11] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- [12] Robbins, S.P.2008. *The Truth about Managing People*. Second Edition. Upper Sadle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- [13] Sergiovanni, T.J. 1982. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- [14] Suharjono, 2009, *Melaksanakan Sekolah Sebagai Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Peneliti Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [15] Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- [16] Sullivan, S & Glanz, J. 2005. *Supervision that Improves Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press.
- [17] Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalisme guru. 2006. Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK Depdiknas.
- [18] Usman, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- [19] Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. *Supervision: A Guide to Practice* . Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company
- [20] Verma, V.K. 1996. *The Human Aspects of Project Management Human Resources Skills for the Project Manager*. Volume Two. Harper Darby,PA: Project Management Institute



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN